

Hubungan Sikap Ibu Tentang Gizi Anak dengan Kejadian Stunting Tahun 2021 : Literature Review

Delvia Ariani Rukmana^{1*}, Pipit Feriani Wiyoko², Tri Wijayanti³
^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: delviaar0708@gmail.com

Diterima:19/07/21

Revisi:12/10/21

Diterbitkan: 19/04/22

Abstrak

Latar Belakang: Sikap gizi ibu merupakan hasil dari perilaku yang didasarkan pada pengetahuan. Bila ibu memiliki pengetahuan yang baik maka akan mudah dalam menerima dan memahami informasi yang diberikan khususnya dalam memilih makanan yang bergizi, namun untuk memperoleh bahan pangan yang bergizi dipengaruhi juga oleh status ekonomi keluarga atau kemampuan keluarga dalam membeli bahan pangan yang bergizi.

Tujuan studi: Untuk mengetahui Hubungan Sikap Ibu Tentang Gizi Anak Dengan Kejadian Stunting Tahun 2021 : Literature Review

Metodologi: Penelitian ini menggunakan metode literature review dengan menggunakan 15 jurnal terdiri dari 10 jurnal internasional dan 5 jurnal nasional.

Hasil: Ada Hubungan Sikap Ibu Tentang Gizi Anak Dengan Kejadian Stunting Tahun 2021

Manfaat: Menjadi masukan saat pembelajaran keperawatan Maternitas dan menambah referensi perpustakaan untuk penelitian keperawatan selanjutnya.

Abstract

Background: Mother's nutritional attitude is the result of behavior based on knowledge. If the mother has good knowledge, it will be easy to receive and understand the information provided, especially in choosing nutritious food, but getting nutritious food is also influenced by the family's economic status or the ability of the family to buy nutritious food.

Study objective: To find out the relationship between mother's attitude about child nutrition and the incidence of stunting in 2021: Literature Review

Methodology: This study uses a literature review method using 15 journals consisting of 10 international journals and 5 national journals.

Result: There is a Relationship between Mother's Attitude About Child Nutrition and Stunting Incidence in 2021

Benefits: Becoming input during Maternity nursing learning and adding library references for further nursing research.

Kata kunci: Sikap Ibu, Gizi Anak, Stunting, Balita

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan tinggi badan menurut usia di bawah -2 standar median kurva pertumbuhan anak yang disebabkan masalah kurang gizi kronis sejak 1.000 HPK. Pada Ibu hamil yang mengalami kekurangan asupan gizi saat masa kehamilan berisiko melahirkan anak dengan tumbuh kembang yang menyebabkan stunting. Pemerintah telah memberikan regulasi tentang pencegahan stunting dengan Gerakan Nasional Sadar Gizi dengan tujuan menurunkan masalah gizi sejak 1.000 HPK dari masa kehamilan hingga usia 2 tahun (Ibrahim dan Faramita, 2014).

Kejadian stunting sering dijumpai pada anak umur 12-36 bulan dengan prevalensi sebesar 38,3-41,5%. Keadaan stunting pada anak dibawah umur dari lima tahun kurang disadari karena biasanya perbedaan anak yang stunting dengan yang tidak stunting pada umur tersebut tidak terlalu dilihat perbedaannya. Usia anak dibawah lima tahun merupakan masa perkembangan periode emas untuk menentukan kualitas sumber daya manusia yang terlihat dari segi pertumbuhan fisik ataupun kepintaran. Sehingga hal tersebut harus didukung dengan status gizi yang baik. berbagai akibat yang ditimbulkan akibat seorang anak yang terkena stunting salah satunya adalah anak cenderung sulit mencapai tinggi badan optimal pada usia selanjutnya. Hal ini dapat mengakibatkan gangguan perkembangan fungsi kognitif, psikomotor, penurunan intelektual, peningkatan risiko penyakit degenerative dan penurunan produktivitas di masa mendatang (Pusat data Informasi Kemenkes, 2018).

Menurut WHO (2019), angka kejadian kasus stunting yang terjadi pada anak berusia 5 tahun kebawah pada tahun 2018 terjadi sebanyak 149 miliar atau sebanyak 21,9% anak di dunia. Berbeda dengan jumlah kejadian kasus stunting pada tahun 2017 yang terjadi sebanyak 151 miliar atau sebanyak 22,2% kasus, walaupun angka kejadian stunting sudah berkurang tetapi masih dalam jumlah yang kecil. Data yg diperoleh dari WHO, menyebutkan bahwa angka kejadian stunting di Afrika sebesar 58,8 juta dimana di Afrika Timur memiliki jumlah tertinggi sebesar 24,0%, di Negara Amerika Latin dan Caribbean mempunyai angka kejadian stunting sebesar 4,8 juta dimana di Amerika Selatan tertinggi sebesar 2,3%, dan di Oceania sebesar 0,5 juta dengan angka kejadian stunting.

Data prevalensi balita yang telah dikumpulkan oleh WHO, Pada tahun 2017 lebih dari setengah balita stunting di dunia berasal dari Asia yaitu sebesar 55%. Dari 83,6 juta balita stunting di Asia, jumlah terbanyak berasal dari Asia selatan dan paling sedikit di Asia Tengah (0,9%). Indonesia termasuk ke dalam Negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asi Tenggara. Rata-rata prevalensi balita stunting di Indonesia tahun 2005 – 2017 adalah 36,4%.

Menurut Meiningsih (2019), Kementerian Kesehatan mencatat sebanyak 3 dari 10 anak Indonesia bertubuh pendek. Hal ini dikarenakan anak stunted, bukan hanya terganggu pertumbuhan fisiknya (bertubuh kerdil atau pendek), melainkan terganggu di perkembangan otaknya juga, dimana akan mempengaruhi kemampuan dan prestasi di sekolah.

Stunting merupakan tragedi yang tersembunyi yang terjadi karena kekurangan gizi kronis selama 1.000 hari pertama kehidupan anak (Trihono, 2015: 02). Stunting disebabkan oleh berbagai faktor salah satu yaitu kurangnya pengetahuan ibu tentang kesehatan dan gizi sehingga ibu tidak dapat mengambil sikap dalam upaya mencegah terjadinya stunting. Fenomena yang didapatkan melalui literatur review melalui 10 jurnal didapatkan dari 7 jurnal sikap ibu positif terhadap sikap ibu tentang gizi anak, sedangkan 3 jurnal lainnya didapatkan sikap ibu negatif terhadap sikap tentang gizi anak.

2. METODOLOGI

Study literature merupakan cara yang dipakai untuk menghimpun data atau sumber-sumber yang berhubungan dengan topic yang diangkat dalam suatu penulisan. Study literature bisa didapat dari berbagai sumber baik jurnal, buku, dokumentasi, internet, dan pustaka (Munandar & Wardaningsih, 2018).

Metode study literature ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penulisan (Zed, 2008 dalam Nursalam, 2016 dalam Munandar & Wardaningsih, 2018).

Jenis penulisan yang digunakan ialah literature review yang berfokus pada hasil penulisan yang berkaitan dengan topik atau variabel penulisan. Penulis melakukan literature review ini yang akan dilakukan oleh penulis setelah mereka menentukan topik penulisan dan ditetapkannya rumusan masalah, sebelum terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan (Darmadi, 2011 dalam Nursalam, 2016 dalam Munandar & Wardaningsih, 2018).

Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah jurnal yang didapat dari jurnal literature review tentang konsep yang telah diteliti. Data yang digunakan pada penelitian berasal dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan diterbitkan (publish) di internet dalam jurnal online nasional maupun internasional. Peneliti melakukan pencarian jurnal penelitian yang telah dipublikasikan di internet menggunakan PubMed dan Google Scholar berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh penulis dari setiap jurnal yang diambil. Adapun kriteria yang dimaksud adalah yang meliputi tahun sumber, kesesuaian keyword penulisan, keterkaitan hasil penulisan, dan pembahasan (Munandar & Wardaningsih, 2018).

3. HASIL DAN DISKUSI

No	Penulis	Tahun	Nama Jurnal, Volume, Angka	Judul	Metode (Desain, Sampel, Instrumen, Analisis)	Hasil Penelitian	Databased
1	Arnita, Rahmadhani, Sari	2020	Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi, Volume 9, Nomor.1	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi	D: Cross Sectional S: 87 responden I: Kuesioner A: Uji Chi Square	Hasil penelitian diketahui dari 80 ibu sebagian besar ibu (67.8%) memiliki upaya pencegahan stunting yang baik, sebagian besar Ibu (65.5%) memiliki pengetahuan tinggi, sebagian besar Ibu (64.4%) memiliki sikap baik, tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan upaya pencegahan stunting pada balita dimana $p\text{-value} = 0.373$ ($p > 0.05$) Ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan upaya pencegahan stunting pada balita dimana $p\text{-value} = 0.030$ ($p < 0.05$).	Google Scholar
2	Olsa, Sulastri, Anas	2017	Jurnal Kesehatan Andalas. Volume.3 Nomor 1	Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo	D: Cross Sectional S: 232 responden I: Kuesioner A: Chi Square	Hasil penelitian didapatkan angka kejadian stunting pada anak baru masuk sekolah dasar sebesar 16.8%, sebaagian besar ibu memiliki tingkat sikap positif (55,2%) dan tingkat pengetahuan yang cukup (48.7%). Maka ada hubungan bermakna antara sikap dan kejadian stunting diketahui nilai $p\text{ value } 0.000$ (< 0.05)	Google Scholar
3	Indarto, Dewi	2017	Journal of BMC Research Notes. Volume 13 Nomor 4	The Effect of Dietary Intake and Social Economic Factors on the Risk of Stunting in	D: Cross sectional S:145 respomden I: Kuesioner A: Chi Square	Ada hubungan bermakna antara sikap dengan resiko kejadian stunting dengan $p\text{ value } 0.003$	Research Gate

				Primary School Children in Surakarta, Central Java			
4	Cahyani,Lisyarin i	2019	Jurnal HEFA Volume 4, Nomor 2	Hubungan Sikap Ibu Tentang Gizi Seimbang Pada Balita Dengan Kejadian Stunting Di Desa Undaan Kidul Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus	D: Cross Sectional S: 95 responden I: Kuesioner A: Chi Square	Ada pengaruh antara sikap dengan stunting di Desa Undaan Kidul Kabupaten Kudus, hal ini ditunjukkan dengan nilai Pvalue yang dihasilkan sebesar 0,012 $<(\alpha=0,05)$. Ada pengaruh antara tindakan dengan stunting di Desa Undaan Kidul Kabupaten Kudus, hal ini ditunjukkan dengan nilai P-value yang dihasilkan sebesar 0,000 $<(a=0,05)$	Google Scholar
5	Yulianti	2020	Jurnal Ilmu Kesehatan Immanuel. Volume 14, Nomor 2	Hubungan Status Ekonomi dan Sikap Ibu dalam Pemenuhan Gizi Balita dengan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Cimalaka Tahun 2020	D: Cross Sectional S: 87 responden I: Kuesioner A: Uji Chi Square	Hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dalam pemenuhan gizi balita dengan kejadian stunting pvalue:0.003	Google Scholar
6.	Simanjutak, et al	2019	Kesmas: National Public Health Journal. Volume 14. Edisi. 2	Maternal Knowledge, Attitude, and Practices about Traditional Food Feeding with Stunting and Wasting of	D: Cross Sectional S: 115 responden I: Kuesioner A: Chi Square test	Ada hubungan bermakna antara sikap dengan stunting dengan p value 0.031	Research Gate

				Toddlers in Farmer Families			
7	Li et al	2020	Journal Global Health. Volume. 3 Nomor. 4	Factors Associated With Child Stunting, Wasting, and Underweight in 35 Low- and Middle-Income Countries	D: Cross Sectional S: 299 respondent I: Kuesioner A: Chi Square	Faktor sikap orang tua terhadap nutrisi memiliki hubungan signifikan dengan p value 0.002	PubMed
8	Berisha et al	2017	Journal of Medical Arch. Vol. 7 Nomor.3	Knowledge, Attitudes and Practices of Mothers in Kosova About Complementary Feeding for Infant and Children 6-24 Months	D: Descriptive study S: 492 responden I: Kuesioner A: Chi Square Analysis	Ada hubungan bermakna sikap ibu dalam memberikan makanan komplementer pada anak dengan p value 0.003	Pub Med
9	Fitriani et al	2020	Journal Research in Nutrition and Food Science. Volume 11. Edisi.8	Implementing Precede-Proceed Model toward the Mothers' Perception on the Importance of Feeding of Home-Made Complementary Food to Wasting and Stunting Toddlers	D: one group pretest posttest design S: 1520 responden I: Kuesioner A: One group pretest posttest design	Hasil penelitian dengan penerapan model PRECEDE-PROCEED meliputi pengetahuan (p=0,03), sikap (p=0,01), tindakan (p=0,005), dukungan keluarga (p=0,004), dukungan petugas kesehatan (p =0,004), dan dukungan budaya (p=0,0001). Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dan latar belakang pendidikan ibu dengan makanan pendamping ibu ASI buatan sendiri.	Science Direct
10	Haines et al	2018	Medical Research Archives, vol. 6,	Analysis of Rural	D: Qualitative	Dari hasil interview didapatkan sikap ibu terhadap stunting pada masyarakat	Science Direct

			issue 11,	Indonesian Mothers" Knowledge, Attitudes, and Beliefs Regarding Stunting	study S: 200 responden I: Tabel Pertanyaan A: Study Fenomenologi	pedesaan, ibu yang tidak pernah menerima informasi tentang gizi anak lebih cenderung menunjukkan sikap negative terhadap pengerdilan $\beta = 0,20, P < 0,0001$).	
11	Yeganeh et al	2018	Jurnal BMC Public Health volume 6 Nomor 3	Assessment of the knowledge and attitude of infants' mothers from Bushehr (Iran) on food security using anthropometric indicators in 2016: a cross-sectional study	D: Cross-Sectional study S: 400 responden I: Kuesioner A: Chi Square	Ada hubungan bermakna antara sikap ibu dengan pemberian makanan komplementer mencegah stunting dengan pvalue:0.003	Science Direct
12	Reinbott, Jordan	2016	Journal of Nutritions. Volume. 8 Nomor.4	Determinants of Child Malnutrition and Infant and Stunting Approaches in Cambodia	D: Cross-Sectional study S: 150 responden I: Kuesioner A: Chi Square	Salah satu faktor yang berhubungan dengan stunting adalah sikap ibu dengan p value 0.002	PubMed
13	Mirayanti, Juanamasta	2020	Journal Of Ners And Midwifery. Volume 10 Nomor5	Knowledge and attitude of Mothers about Stunting in Banjar Pengukuh Peguyangan Kangin Village Denpasar	D: Cross Sectional S: 68 responden I: Kuesioner A: Chi Square	Ada hubungan bermakna antarasikapibu dengan stunting dengan p value 0.001	Google Schooler

14	Harikatang dkk	2020	Jurnal Mutiara Ners. Volume.3 Nomor 2	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Balita Stunting Di Satu	D: Penelitian Korelasional S: 59 orang I: Kuesioner A: Uji Chi Square	Hasil uji Chi-Square memperoleh nilai $p= 0,786$. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan antara sikap ibu dengan kejadian balita stunting di satu kelurahan di Tangerang.	Google Scholar
15	Bukari et al	2020	Journal of BMC Volume 9 Nomor 2	Effect of maternal growth monitoring knowledge on stunting, wasting and underweight among children 0–18 months in Tamale metropolis of Ghana	D: Cross sectional S: 340 responden I: Kuesioner A: Fisher exact	Tidak Ada hubungan bermakna antara sikap ibu dengan stunting dengan p value 0.781	Science Direct

Arnita, Rahmadhani, Sari Hubungan (2020) Penelitian yang dilakukan pada 87 Ibu yang memiliki balita di Puskesmas Simpang Kawat 2019, didapatkan sebagian besar Ibu (67,8% memiliki upaya pencegahan stunting yang baik, sebagian besar Ibu (64,4%) memiliki sikap baik terhadap upaya pencegahan stunting. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ramdaniati (2018) tentang Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Gizi Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-59 Bulan di Desa Paerang, Kecamatan Mekarjaya Kabupaten Pandeglang Tahun 2018, didapatkan Ibu yang berpengetahuan rendah 6 Ibu (40%) dan Ibu yang bersikap Positif 7 Ibu (46,7%) sedangkan Ibu yang bersikap negative 8 Ibu (53,3%). Menurut Haines dkk (2018) Sikap ibu terhadap stunting adalah persepsi ibu mengenai dampak stunting terhadap balita yang dapat menghasilkan sikap positif atau negative dari ibu berdasarkan informasi yang diterima. Pada hal ini, peneliti berasumsi sikap orang tua dalam memberikan asupan gizi terbaik untuk anaknya dapat mencegah terjadinya stunting.

Olsa, Sulastris, Anas (2017) Hasil Penelitian menunjukkan bahwa sikap ibu sebagian besar pada kategori yang positif sebesar 55,2%, sedangkan sikap ibu dengan kategori negative sebesar 44,8%. Sikap ibu termasuk dalam pemberian gizi makanan pada anak penting dalam pencegahan stunting.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Talitha di kelurahan Utan Kayu Utara, Jakarta Timur dan penelitian Nainggolan di Bandar Lampung, yang signifikan antara sikap ibu dengan status gizi dengan nilai $p < 0,05$.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Purwanto, 1998 dalam Wawan dan Dewi, (2010), Sikap dapat pula bersifat positif dan dapat pula bersifat negative.

Asumsi peneliti, Ibu yang mempunyai sikap positif, memberikan gizi yang baik sampai usia 2 tahun, dapat mencegah stunting pada anak. Seorang ibu yang memiliki pengetahuan dan sikap gizi yang kurang akan sangat berpengaruh terhadap status gizi anaknya dan akan sukar untuk memilih makanan yang bergizi untuk anak dan keluarganya.

Indarto, Dewi (2017) Lebih dari setengah responden memiliki sikap positif yaitu 34 responden (57,6%), dan sebagian balita stunting yaitu sebanyak 47 responden (79,7%). Sikap positif yang dimiliki ibu tidak terlepas dari pengetahuan atau informasi yang telah diperoleh ibu.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Olsa dkk (2017) yang mendapatkan hasil sebagian besar responden memiliki sikap yang positif yaitu 128 responden dengan (55,2%).

Menurut Haines dkk (2018) Sikap Ibu terhadap stunting adalah persepsi ibu mengenai dampak stunting terhadap balita yang dapat menghasilkan sikap positif atau negative dari ibu berdasarkan informasi yang diterima.

Peneliti berasumsi, bahwa tingkat pendidikan Ibu yang tinggi akan memberikan perilaku yang lebih baik untuk memberikan asupan gizi anak dan dapat memilih mana yang terbaik untuk dikonsumsi anaknya.

Cahyani, Lisyarini (2019) Hasil penelitian menunjukkan dapat diketahui bahwa mayoritas responden berdasarkan sikap dengan kategori sebanyak 84 responden atau 88,4%. Sikap gizi ibu sangat erat hubungannya dengan tanda atau ciri pribadinya dalam memberikan gizi.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat Husaini dalam Rahim 2011 bahwa peran keluarga terutama ibu dalam mengasuh anak akan menentukan tumbuh kembang anak. Perilaku ibu dalam menyusui atau memberi makan, cara makan yang sehat, memberi makanan yang bergizi dan mengontrol besar porsi yang dihabiskan akan meningkatkan status gizi anak.

Teori yang dikemukakan oleh Saifudin Azwar (2011:3) Sikap diartikan sebagai suatu respon atau reaksi yang muncul dari seorang individu terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap tersebut dengan cara-cara tertentu.

Peneliti berasumsi, setiap ibu atau orang tua memiliki caranya masing-masing dalam memberikan asupan gizi untuk anaknya. Terlepas dari bagaimana caranya, pemenuhan asupan gizi untuk anak pasti telah dipertimbangkan dengan sangat baik oleh Ibu atau orang tua dari masing-masing setiap anak

Yulianti (2020) Sikap ibu dalam pemenuhan gizi balita dengan kejadian stunting diketahui bahwa dari 87 responden, sikap negative dalam kategori balita pendek hampir seluruh responden (75,5%) dan terdapat sebagian besar responden (50,0%) yang termasuk dalam kategori balita sangat pendek dengan sikap negative.

Penelitian senada menyatakan bahwa ibu yang memiliki sikap negatif memiliki balita status gizi pendek lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang memiliki sikap positif dengan balita status gizi rendah (Kodyat, 2014)

Menurut Sularsih (2014) pola asuh merupakan wujud dari sikap ibu dalam memberikan makanan, kebersihan dalam pemberian makanan, memberikan kasih sayang dan sebagainya.

Asumsi peneliti, bentuk dari sebuah kasih sayang ibu terhadap anaknya ialah senantiasa membrikan asupan gizi yang baik dimasa keemasan terutama 1000 hari kehidupan untuk upaya pemenuhan gizi seimbang dan pencegahan stunting.

Simanjutak, et al. (2019) Sikap positif yang dimiliki ibu tidak terlepas dari pengetahuan atau informasi yang telah diperoleh dan pengetahuan yang dimiliki ibu sangatlah baik atau dalam kategori tinggi sehingga hal tersebut membentuk sikap positif atau penilaian ibu yang baik terhadap kejadian stunting. Dalam sikap ibu terhadap makanan tradisional, sebagian besar ibu (69,6%) menunjukkan sikap setuju, tetapi hanya 19,1% dari mereka yang sering mempraktikkan makanan bergizi di keluarga mereka.

Sejalan dengan penelitian Arnita dkk (2020), dengan hasil p-value 0,030 sehingga disimpulkan terdapat hubungan sikap ibu dengan upaya pencegahan stunting pada balita di Wilayah kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi.

Menurut Haines dkk (2018) Sikap ibu terhadap stunting adalah persepsi ibu mengenai dampak stunting terhadap balita yang dapat menghasilkan sikap positif atau negative dari ibu berdasarkan informasi yang diterima.

Peneliti berasumsi, semakin baik pengetahuan yang diperoleh ibu seperti tingkat pendidikan yang tinggi, maka akan semakin optimal pula perilaku ibu dalam pemberian asupan gizi.

Li et al (2020) Sikap ibu terhadap stunting merupakan persepsi ibu mengenai dampak stunting terhadap balita yang dapat menghasilkan sikap positif atau negatif dari ibu berdasarkan informasi yang diterima. sikap terbentuk dari beberapa komponen diantaranya adalah kemampuan kognitif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Ayuningtias pada anak kelas 1 di SDN Gedanganak dan SDN Candirejo Sleman, Yogyakarta, yang menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan kejadian stunting dengan nilai $p,0,05$.

Menurut Azwar (2011), salah satu komponen yang menunjang sikap adalah komponen kognitif. Yang merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap.

Asumsi peneliti, Ibu yang memiliki kemampuan kognitif yang baik akan berdampak baik pula pada kebutuhan yang akan diberikan kepada anak dalam upaya pemenuhan asupan gizi.

Berisha et al (2017) Sikap gizi ibu merupakan hasil dari perilaku yang didasarkan pada pengetahuan. Bila ibu memiliki pengetahuan yang baik maka akan mudah dalam menerima dan memahami informasi yang diberikan khususnya dalam memilih makanan yang bergizi, namun untuk memperoleh bahan pangan yang bergizi dipengaruhi juga oleh status ekonomi keluarga atau kemampuan keluarga dalam membeli bahan pangan yang bergizi.

Asumsi peneliti, ibu yang memiliki status ekonomi yang cukup, akan berpengaruh pada perilakunya dalam memberikan asupan gizi untuk anaknya dengan menyediakan makanan terbaik.

Fitriani et al. (2020) Sikap ibu merupakan domain yang sangat penting dalam pemberian makanan. Sikap khusus yang dapat mempengaruhi perilaku adalah sikap social yang diekspresikan secara berulang-ulang dalam kegiatan yang biasa disebut kebiasaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Talitha di kelurahan Utan Kayu Utara, Jakarta Timur dan penelitian Nainggolan di Bandar Lampung, yang signifikan antara sikap ibu dengan status gizi dengan nilai $p<0,05$.

Menurut teori Notoatmojo (2013), Sikap ibu tentang gizi anak adalah merupakan reaksi atau respon seorang ibu mengenai makanan yang di konsumsi anak dalam upaya pencegahan stunting.

Peneliti berasumsi, bahwa kebiasaan perilaku ibu yang membiasakan untuk memberikan makanan-makanan sehat dan bergizi dapat sangat berpengaruh dalam pencegahan stunting pada anaknya

Haines et al. (2018) Sikap kognitif merupakan komponen sikap yang berfungsi untuk membuat penilaian kepada suatu objek yang berasal dari luar yang akan menghasilkan sebuah nilai yang akan dikombinasi dari informasi yang telah diterima dan afektif merupakan perasaan yang diberikan kepada suatu hal yang diterima berdasarkan hasil penilaiannya, dalam hal ini termasuk sikap ibu terhadap gizi yang di harapkan positif untuk mencegah terjadinya stunting dengan perilaku yang baik.

Menurut Gunarsa, pola asuh yang ditanamkan tiap keluarga berbeda dengan keluarga lainnya. Hal ini tergantung dari pandangan pada diri tiap orang tua. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ashari di PAUD Kecamatan Magelang Selatan hasil penelitian ini ditemukan 53,0% pola asuh orang tua tidak baik.

Sejalan dengan teori Putra (2016), Pengaruh gizi pada usia dini yang mengalami stunting dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan kognitif yang kurang. Untuk mendapatkan gizi yang baik diperlukan sikap gizi yang baik dari orang tua agar dapat menyediakan menu pilihan yang seimbang.

Menurut asumsi peneliti, sikap orang tua dalam menyediakan menu pilihan terbaik dan dapat disenangi anak, akan dapat sangat memudahkan anak dalam meningkatkan pemenuhan kebutuhan gizi.

Yeganeh et al. (2018) Berdasarkan hasil sikap, 42 (10,5%) ibu memiliki sikap negative terhadap ketahanan pangan dan 358 (89,5%) ibu memiliki sifat positif.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi (2017) yang melakukan penelitian tentang Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Keluarga Mandiri Sadar Gizi (Kadarzi) dengan Status Kadarzi pada Keluarga Anak usia 5-59 Bulan di Puskesmas Moyudan Kabupaten Sleman. Diketahui bahwa berdasarkan hasil analisis hubungan antara sikap tentang Kadarzi dengan status Kadarzi diperoleh nilai "r" sebesar 0,300 dan probabilitas 0,005. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa ada hubungan linier positif antara sikap tentang

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Purwanto, 1998 dalam Wawan dan Dewi, (2010), Sikap dapat pula bersifat positif dan dapat pula bersifat negative.

Asumsi peneliti, ibu yang mampu memepsiapka kebutuhan pangan dan ketahanan pangan untuk keluarganya terutama untuk anak balitanya akan berdampak baik terhadap asupan gizi anaknya dan dapat menjadi suatu upaya dalam pencegahan stunting.

Reinbott, Jordan (2016) Sikap ibu merupakan penentu keragaman makanan anak. Semakin kaya dan keragaman makanan dalam rumah tangga maka semakin beragam pola makan anak.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Laraeni et al, bahwa sikap merupakan faktor yang ada dalam diri manusia yang dapat mendorong atau menimbulkan perilaku tertentu. Jika seorang ibu mempunyai sikap yang baik terhadap gizi akan melahirkan perilaku yang baik pula dalam meningkatkan status gizinya. Hal ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan14, bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap gizi ibu dengan status gizi balita. Keadaan ini dapat disebabkan karena sikap ibu merupakan faktor tidak langsung yang mempengaruhi status gizi balita, oleh karena itu meskipun ibu memiliki sikap negatif mengenai gizi balita tetapi jika anak mengkonsumsi makanan yang cukup gizi maka anak tetap akan memiliki status gizi yang baik.

Sikap merupakan kecenderungan bertindak dari individu berupa respons tertutup terhadap stimulus ataupun objek tertentu. Sikap menunjukkan adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi seseorang.

Asumsi peneliti, kekayaan dalam rumah tangga yang di picu oleh status ekonomi yang baik akan berdampak pada perilaku orang tua dalam pemberian keragaman pola makan untuk anak dan menu-menu seimbang yang terbaik.

Mirayanti, Juanamasta (2020) Diketahui bahwa sikap responden memiliki sikap baik yaitu 66 orang (97,1%). Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik akan berpengaruh terhadap perilaku yang akan dia lakukan. Termasuk juga dengan budaya dan kebiasaan dalam memberikan gizi untuk anak dan keluarga sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Arnita, Rahmadhani, Sari Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi tahun 2020. Penelitian yang dilakukan pada 87 Ibu yang memiliki balita di Puskesmas Simpang Kawat 2019, didapatkan sebagian besar Ibu (67,8% memiliki upaya pencegahan stunting yang baik, sebagian besar Ibu (64,4%) memiliki sikap baik terhadap upaya pencegahan stunting.

Menurut Azwar dalam Budiman dan Riyanto (2013), faktor budaya dapat dapat mempengaruhi sikap seseorang. Budaya tempat kita hidup dan tumbuh memiliki pengaruh besar dalam membentuk sikap kita.

Asumsi peneliti, jika seorang Ibu hidup dalam budaya yang memiliki kebiasaan memenuhi gizi seimbang dan menjaga kesehatan, maka dapat mempengaruhi sikap ibu dalam mencegah kejadian stunting pada anak atau balita.

Harikatang dkk (2020) Lebih dari setengah responden memiliki sikap positif yaitu 34 responden (57,6%). Sikap positif yang dimiliki ibu tidak terlepas dari pengetahuan atau informasi yang telah diperoleh dan pengetahuan yang dimiliki ibu sangatlah baik atau dalam kategori tinggi sehingga hal tersebut membentuk sikap positif atau penilaian ibu yang baik terhadap kejadian stunting.

Hal ini sejalan dengan penelitian Olsa, Sulastris, Anas Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo tahun 2017. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa sikap ibu sebagian besar pada kategori yang positif sebesar 55,2%, sedangkan sikap ibu dengan kategori negative sebesar 44,8%. Sikap ibu termasuk dalam pemberian gizi makanan pada anak penting dalam pencegahan stunting.

Menurut Haines dkk (2018) Sikap ibu terhadap stunting adalah persepsi ibu mengenai dampak stunting terhadap balita yang dapat menghasilkan sikap positif atau negative dari ibu berdasarkan informasi yang diterima.

Peneliti berasumsi, Peranan orang tua terutama ibu sangat penting dalam pemenuhan gizi anak karena anak membutuhkan perhatian dan dukungan orang tua dalam menghadapi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Untuk mendapatkan gizi yang baik diperlukan sikap gizi yang baik dari orang tua agar dapat menyediakan menu pilihan yang seimbang. Bukari et al.(2020) Diketahui bahwa sikap responden memiliki sikap baik yaitu 66 orang (97,1%). Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik akan berpengaruh terhadap perilaku yang akan dia lakukan. Termasuk juga dengan budaya dan kebiasaan dalam memberikan gizi untuk anak dan keluarga sehari-hari.

Sejalan dengan penelitian Hestuningtyas 2014, Pengaruh konseling gizi terhadap pengetahuan, sikap, praktik ibu dalam pemberian makan anak, dan asupan zat gizi anak stunting usia 1-2 tahun di kecamatan semarang timur. sikap ibu, praktik ibu dalam pemberian makan anak, asupan energi, protein, iron, zinc, dan kalsium pada kelompok kontrol tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan ($p > 0,05$) antara awal dan akhir penelitian. Namun, ada perbedaan yang signifikan ($p < 0,05$) antara pengetahuan ibu pada awal dan akhir penelitian.

Menurut Azwar dalam Budiman dan Riyanto (2013), faktor budaya dapat dapat mempengaruhi sikap seseorang. Budaya tempat kita hidup dan tumbuh memiliki pengaruh besar dalam membentuk sikap kita.

Asumsi peneliti, jika seorang Ibu hidup dalam budaya yang memiliki kebiasaan memenuhi gizi seimbang dan menjaga kesehatan, maka dapat mempengaruhi sikap ibu dalam mencegah kejadian stunting pada anak atau balita.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian literature review didapatkan hasil yaitu sebagai berikut:

1. Dari hasil review ke 15 jurnal didapatkan hasil yaitu terdapat 13 jurnal yang memiliki hubungan sikap ibu dengan kejadian stunting, hal ini menunjukkan Sikap gizi ibu merupakan hasil dari perilaku yang didasarkan pada pengetahuan dan social ekonomi yang baik. Bila ibu memiliki pengetahuan yang baik maka akan mudah dalam menerima dan memahami informasi yang diberikan khususnya dalam memilih makanan yang bergizi, begitu pula bila ibu memiliki pendapatan ekonomi yang baik dan cukup maka pemberian gizi akan semakin optimal.
2. Terdapat 2 jurnal yang tidak memiliki hubungan signifikan antara sikap gizi ibu dengan kejadian stunting. Hal ini di perngaruhi oleh sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan rendah sehingga ibu tidak memiliki pemahaman tentang menyediakan makanan yang bergizi pada balitanya.

REFERENSI

1. Analysis of Rural Indonesian Mothers' Knowledge, Attitudes, and B. R. S. Amanda C. Haines¹, Allyn C. Jones¹, Heidi Kriser¹, Elizabeth L. Dunn¹, Tyler Graffl¹, Cudjoe Bennett², Muhamad Hasan³, Mary Linehan², Ahmad Syafiq⁴, Scott Torres², Kirk A. Dearden⁵, P. Cougar Hall¹, Joshua H. West¹, Benjamin T. Crookston^{1*}. (2018).
2. A. Rahayu and L. Khairiyati, (2014). Risiko Pendidikan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak 6-23 bulan. *Penelit. Gizi Makan*.
3. A. Wawan dan Dewi. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika
4. Achadi LA. (2012). Seribu Hari Pertama Kehidupan Anak. Disampaikan pada Seminar Sehari dalam Rangka Hari Gizi Nasional ke 60. FKM UI, Maret 2012 Depok.
5. Altmasier. (2014). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
6. Anisa, P. (2012). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 25-60 Bulan Di Kelurahan Kalibaru Depok Tahun 2012. *Skripsi*. Depok: FKM UI.
7. Antun Rahmadi (2016) Hasil Survei Pemantauan Status Gizi (PSG) di Provinsi Lampung tahun 2015. Vol 12, No 2 (2016). <https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JKEP/article/view/601>.
8. Anugraheni, H. S. (2012). Faktor Risiko Kejadian Stunting pada anak usia 12-36 bulan di kecamatan Pati, Kabupaten Pati. (Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang). Diakses dari <http://www.ejournal-s1.undip.ac.id>.
9. Ardiyah, dkk. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan. Diakses pada tanggal 5 April 2021.
10. Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
11. Aritonang. (2010). *Kebutuhan Gizi Ibu Hamil*. Bogor: IPB Press
12. Azwar, Saifuddin. (2008). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
13. Badan Pusat Statistik. (2021). <https://kaltim.bps.go.id/>. Diakses pada tanggal 30 Maret 2021.
14. Dakhi, Alwin. (2018). Hubungan Pendapatan Keluarga, Pendidikan, dan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Umur 6-23 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Makmur Binjai Utara. *Poltekkes Kemenkes RI Medan, Program Studi Diploma IV Gizi : Skripsi dipublikasikan*. <http://repo.poltekkes-medan.ac.id/jspui/bitstream/123456789/1081/1/SKRIPSI%20ALWIN%20DAKHI%20%28P01031214063%29.pdf>. Diakses pada tanggal 13 Juni 2021.
15. Fikrina, Tazki, Lutfia And Rokhanawati, Dewi (2017) Hubungan Tingkat Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Desa Karangrejek Wonosari Gunung Kidul. *Skripsi Thesis, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*. <Http://Digilib.Unisayogya.Ac.Id/2461/>.
16. Betty Yosephin Simanjuntak^{1*}, Miratul Haya¹, Desri Suryani¹, Ali Khomsan², C. A. A. Simanjuntak et al. *Kesmas: National Public Health Journal*. 2019; 14 (2): 58-64 DOI: 10.21109/kesmas.v14i2.2712.
17. Cambodia, D. of C. M. and I. and Y. C. F. A. in. Anika Reinbott · Irmgard Jordan. (2016).
18. Denpasar, K. and attitude of M. about S. in B. P. P. K. V. Ni Ketut Ayu Mirayanti¹, I Gede Juanamasta².
19. Dewi, M. S. & Suwarno, Y. O. *Jurnal 11. Binus Business Review* vol. 5 588 (2014).
20. Effect of maternal growth monitoring knowledge on stunting, W. & Ghana, and underweight among children 0–18 months in T. metropolis of. *Determinants of Child Malnutrition and Infant and Young Child Feeding Approaches in Cambodia*. (2020).
21. Factors Associated With Child Stunting, Wasting, and U. in 35 L. M.-I. C. Zhihui Li, ScD; Rockli Kim, ScD; Sebastian Vollmer, PhD; S. V. Subramanian, PhD. (2020).
22. Ibrahim, I. *Jurnal 14. Procedia - Social and Behavioral Sciences* vol. 164 522–527 (2014).
23. Paramaduhita, A. V. & Mustikasari, E. *Jurnal 12. Asian Journal of Accounting Research* vol. 3 112–122 (2018).
24. Study, A. of the knowledge and attitude of infants' mothers from B. (Iran) on food security using anthropometric indicators in 2016: a cross-sectional. Sedigheh Yeganeh¹, Niloofar Motamed², Saeid NajafpourBoushehri³ and Maryam Ravanipour^{4,5*}. (2016).
25. Szarowská, I. *Jurnal 15. Procedia Economics and Finance* vol. 12 662–669 (2014).
26. The Effect of Dietary Intake and Social Economic Factors on the Risk of Stunting in Primary School Children in Surakarta, C. J. Agustina Dwi Utami¹, Dono Indarto², Yulia Lanti Retno Dewi³. (2020).
27. Toddlers, I. P.-P. M. toward the M. P. on the I. of F. of H.-M. C. F. to W. and S. FITRIANI^{1*}, TEUNGKU NIH FARISNI¹, VENI NELLA SYAHPUTRI², LILY ARSANTY LESTARY³ and SITI HELMYATI³. 489–490 (2020).
28. Toddlers, I. P.-P. M. toward the M. P. on the I. of F. of H.-M. C. F. to W. and S. FITRIANI^{1*}, TEUNGKU NIH FARISNI¹, VENI NELLA SYAHPUTRI², LILY ARSANTY LESTARY³ and SITI HELMYATI³. (2020).
29. Wagenaar, A. C., Livingston, M. D., Markowitz, S. & Komro, K. A. *Jurnal 13. SSM - Population Health* vol. 7 100356 (2019)
30. Hartina (2018) Pengaruh Pengetahuan Asupan Gizi Ibu Saat Kehamilan dengan Resiko Angka Kejadian Stunting. <https://osf.io/preprints/inarxiv/awy3c/>

31. I. A. Ibrahim and R. Faramita (2016). Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Keluarga dengan Kejadian Stunting Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Barombong Kota Makassar Tahun 2014. *J. Kesehat., Indicator, Wage.* (2021). UMP dan UMK Kalimantan Timur 2021. <https://gajimu.com/garmen/gaji-pekerja-garmen/gaji-minimum/ump-umk-kaltim>. Diakses pada tanggal 14 Juni 2021.
32. Kemenkes RI. (2010). Keputusan menteri kesehatan RI No. 1995/Menkes/SK/ XII/2010 tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak.
33. Kementerian Kesehatan RI. (2017). Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) Tahun 2016. Jakarta: Direktorat Gizi Masyarakat.
34. Marmi. (2013). *Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
35. Meiningsih, Siti. (2019). *Bersama Perangi Stunting*. Jakarta Pusat : Direktorat Jendral Informasi dan Komunikasi Publik Kementerian Komunikasi dan Informatika. <http://indonesiabaik.id/public/uploads/post/3444/Booklet-Stunting-09092019.pdf>. Diakses pada tanggal 30 Maret 2021.
36. Muliawan (2019) Kasus Stunting di Kukar Paling Tinggi se-Kaltim. <https://kaltimkece.id/pariwara/pariwara-dprd-kukar/kasus-stunting-di-kukar-paling-tinggi-se-kaltim>. Diakses 25 April 2021
37. Ngaisya, Dewi. Rr. (2015). Hubungan Sosial Ekonomi Denga Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Kanigoro, Saptosari, Gunung Kidul. Vol 10, No 4 (2015). <http://medika.respati.ac.id/index.php/Medika/article/view/105>
38. Ni'mah dan Muniroh. (2015). Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan Dan Pola Asuh Ibu Dengan Wasting dan Stunting Pada Balita Keluarga Miskin. <http://dx.doi.org/10.20473/mgi.v10i1.84-90>. <https://e-journal.unair.ac.id/MGI/article/view/3131>
39. Notoatmodjo, S (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
40. Notoatmodjo. (2013). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta
41. Nursalam. (2013). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Penerbit Salemba Medika : Jakarta
42. Pormes, Rompas dan Ismanto. (2017). Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Gizi Dengan Stunting Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Malaekat Pelindung Manado. Vol 2, No 2 (2014). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/5230>
43. Pusat Data dan Informasi and Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Situasi Balita Pendek (stunting) di Indonesia*.
44. Putra. (2016). Pengaruh BBLR Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Usia 12-60 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Pada Tahun 2016. Diploma Thesis, Universitas Andalas. <Http://Scholar.Unand.Ac.Id/12188/>
45. Riduwan. (2010). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
46. Riset Kesehatan Dasar. (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018*. http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Risikesdas%202118.pdf.
47. Salman, Fitri Yani Arbie dan Yulin Humolungo. (2017). Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita Di Desa Buhu Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo. Vol 3, No 1 (2017). <http://www.jurnal.poltekkesgorontalo.ac.id/index.php/JHN/article/view/119>
48. Setyatama, Ike. P. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Bidan dengan Praktik Pelaksanaan SDIDTK di Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Jawa Kabupaten Tegal Tahun 2018. Vol 9 No 1 (2018). <http://ojs.stikesbhamadaslwi.ac.id/index.php/jik/article/view/23>
49. Sibagariang. 2010. *Buku Saku Metodologi Penelitian Untuk Mahasiswa Diploma Kesehatan*. Trans Info Media : Jakarta.
50. Wijianto & Ulfa, Ika. F. (2016). Pengaruh Status Sosial dan Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Bekerja Bagi Remaja Awal (Usia 12-16 Tahun Di Kabupaten Ponorogo. *Al Tijarah* : Vol. 2, No. 2. <http://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/altijarah>. Diakses pada tanggal 13 Juni 2021.